

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Mentimun merupakan salah satu buah yang banyak disukai masyarakat Indonesia dan kaya akan manfaat. Tidak hanya bisa dikonsumsi secara langsung, mentimun juga bisa diolah menjadi berbagai produk lain seperti olahan makanan, minuman, bahan kosmetik dan bahan obat-obatan (Abdurrazak, dkk. 2013). Nilai gizi mentimun cukup baik karena sayuran buah ini merupakan sumber vitamin dan mineral. Kandungan nutrisi per 100 g mentimun terdiri dari 15 kalori, 0,8 g protein, 0,1 g pati, 3 g karbohidrat, 30 mg fosfor, 0,5 mg besi, 0,02 mg thianine, 0,01 mg riboflavin, natrium 5 mg, niacin 0,10 mg, abu 0,40 gr, 14 mg asam, 0,045 IU vitamin A, 0,3 IU vitamin B1 dan 0,2 IU vitamin B2 (Sumpena, 2001 *dalam* Dewi, 2016).

Produksi mentimun di Indonesia tiap tahunnya mengalami kondisi yang tidak stabil. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), produksi mentimun di Indonesia pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan produksi mentimun dapat disebabkan karena sistem budidaya yang kurang optimal sehingga tidak mampu menghasilkan mentimun untuk mencukupi kebutuhan masyarakat yang meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah masyarakat Indonesia. Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Sumpena, (2001) *dalam* Kurniawati (2015) yang menyatakan bahwa rendahnya produktivitas tanaman mentimun di Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor iklim, teknik bercocok tanam seperti pengolahan tanah, pemupukan, pengairan, serta adanya serangan hama dan penyakit.

Data produksi mentimun di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1. 1 Data Produksi Mentimun di Indonesia Pada Tahun 2016-2020

Tahun	Produksi (ton)
2016	430.218
2017	424.917
2018	433.931
2019	435.975
2020	441.286

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Bentuk usaha untuk mencukupi kebutuhan masyarakat adalah dengan menyediakan benih unggul dan berkualitas. Produsen benih memiliki peran penting dalam hal sebagai penyedia dan penghasil benih bermutu. Penggunaan benih unggul diharapkan mampu meningkatkan hasil produksi sehingga dapat menyediakan permintaan sesuai kebutuhan masyarakat saat itu juga.

Praktik Kerja Lapang (PKL) merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengalaman, wawasan, dan keterampilan kepada mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam bekerja sama menyelesaikan suatu permasalahan pada kondisi lingkungan kerja yang sebenarnya terutama di bidang perbenihan. Dengan teori dan praktik yang telah diberikan selama perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu mengabdikan pada dunia kerja. Praktik Kerja Lapang (PKL) wajib dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P). Ilmu yang diperoleh setelah melaksanakan PKL dapat dijadikan sebagai bekal saat lulus kuliah dan secara umum untuk memajukan industri benih nasional.

Kegiatan produksi benih, erat kaitannya dengan hasil dan mutu benih. Benih bermutu tinggi dihasilkan dari tahapan budidaya dan sistem pengolahan benih setelah panen yang terkontrol. Salah satu kegiatan yang memegang peran penting dalam menjaga mutu benih adalah pasca panen. Tujuan dilakukan pasca panen adalah untuk mengolah, menguji dan mempertahankan mutu fisik, genetik serta

fisiologis benih melalui kegiatan ekstraksi, pencucian, pengeringan, pengolahan, pengujian, penyimpanan dan pengemasan sehingga benih mampu bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama sebagai bahan tanam selanjutnya atau untuk kebutuhan komersil/penjualan. Penanganan pasca panen yang baik harus didukung dengan kebutuhan peralatan yang memadai, individu pelaksana yang jujur, kompeten, dan bertanggung jawab, serta prosedur pelaksanaan yang sesuai SOP (Standart Operasional Prosedur).

PT. Benih Citra Asia adalah perusahaan nasional yang bergerak di bidang perbenihan tanaman pangan dan hortikultura. Memiliki merk dagang bernama Bintang Asia, perusahaan ini dibangun oleh Putra Bangsa dengan semangat pelopor kebangkitan perbenihan nasional sesuai dengan *tagline* yang ada dikemasan produk Bintang Asia yaitu Produk Inovasi Anak Negeri. Komoditas yang dikembangkan di PT. Benih Citra Asia antara lain mentimun, melon, tomat, cabai besar, cabai kecil, paria, semangka, terong, labu, blewah, buncis, kacang panjang, sawi, okra, selada, seledri, kangkung, bayam, jagung, padi, serta masih banyak lagi yang lainnya. Proses produksi benih di PT. Benih Citra Asia menggunakan tiga cara perakitan varietas tanaman yaitu dengan *Open Polinasion* (OP), Hibrida, dan *Seedless* (Non biji). Untuk mutu benih yang dihasilkan, PT. Benih Citra Asia telah memperoleh sertifikat dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura sehingga mutu benih terjamin.

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Benih Citra Asia diharapkan mampu menambah wawasan, keterampilan dan pengalaman pada bidang industri perbenihan.

## **1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapang**

### 1.2.1 Tujuan Umum

- a. Melatih mahasiswa untuk berpikir kritis terhadap perbedaan metode antara yang didapat di kampus dengan praktik kerja sesungguhnya di perusahaan benih.
- b. Menambah wawasan mahasiswa terhadap ilmu dan keterampilan yang didapat di luar bangku kuliah dan di lokasi Praktik Kerja Lapang.
- c. Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan nyata di lapang.
- d. Memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja sesuai pada bidang keahlian dan juga mampu menerapkan teknik produksi benih yang baik dan benar

### 1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan mulai tahap persiapan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan panen yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian produksi benih hortikultura yang optimal.
- b. Mahasiswa mampu melakukan kegiatan pasca panen, pengolahan benih, uji mutu benih, penyimpanan, pengemasan, sampai distribusi benih, sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan.
- c. Mahasiswa memperoleh pengetahuan terhadap komoditas tanaman yang ditanam dan menjalin hubungan yang baik dengan pekerja.
- d. Mahasiswa dapat menganalisa berbagai bentuk permasalahan dalam budidaya tanaman, produksi dan pengolahan benih serta mengetahui penyelesaian masalah.
- e. Mahasiswa mengetahui manajemen industri benih yang diterapkan di PT. Benih Citra Asia.

### **1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapang**

1. Menambah pengetahuan mahasiswa tentang tahapan produksi benih dari perencanaan hingga pemasaran benih.
2. Melatih pola pikir mahasiswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan di lingkungan kerja.
3. Mengetahui kesesuaian teori yang disampaikan pada perkuliahan dengan praktik secara langsung di lingkungan kerja.
4. Menjalin hubungan baik antara lingkungan akademis dengan lingkungan industri (perusahaan).

### **1.4 Lokasi dan Jadwal Praktik Kerja Lapang**

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT. Benih Citra Asia yang beralamat di Jl. Akmaludin No. 26, Desa Wirowongso, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur selama 6 bulan yang dimulai pada tanggal 02 Agustus 2021 sampai 20 Januari 2022 dengan 6 hari kerja dalam satu minggu dan jam kerja 07.00-15.00. Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) terbagi menjadi dua tempat yaitu di kantor PT. Benih Citra Asia berupa kegiatan penanganan pasca panen benih dan di lahan (*Farm Rowosari* dan *Farm Wirowongso*) berupa kegiatan produksi benih.

### **1.5 Metode Pelaksanaan**

#### **a. Praktik Lapang**

Mahasiswa melaksanakan kegiatan teknik budidaya dan penanganan pasca panen benih secara langsung di lapang dengan bimbingan dari pembimbing lapang.

#### **b. Demonstrasi**

Pihak perusahaan memperagakan ulang terkait teknik pelaksanaan budidaya dan pengujian mutu benih yang benar kepada mahasiswa, jika terdapat mahasiswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan dikarenakan suatu hal.

c. Observasi

Mahasiswa mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL).

d. Diskusi

Mahasiswa melakukan diskusi dan tanya jawab dengan pihak perusahaan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

e. Studi Pustaka

Mahasiswa mengumpulkan informasi pendukung dari literatur seperti website, jurnal, brosur, dan pusat informasi lainnya.